

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara agraris yang memiliki diversifikasi kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Ketersediaan lahan yang subur dan luas merupakan penggerak utama dalam mendukung pertanian di Indonesia. Sektor pertanian terdiri dari 5 (lima) sub sektor yaitu sub sektor tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan. Subsektor pertanian khususnya sub sektor tanaman pangan memegang peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Hal ini diperkirakan sebesar 60% sub sektor tanaman pangan dapat menyumbang terhadap pendapatan nasional. Tentunya hal itu tidak akan terlepas dari potensi-potensi komoditas unggulan yang dimiliki oleh suatu daerah (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Sumenep, 2018).

Komoditi unggulan pada sektor pertanian khususnya pertanian tanaman pangan dapat digunakan sebagai dasar dalam penentuan prioritas pengembangan tanaman pertanian. Tujuan pembangunan pertanian layak ditempatkan sebagai prioritas utama untuk tercapainya swasembada pangan. Pembangunan pertanian mengupayakan untuk mengembangkan potensi yang ada, yaitu memanfaatkan sumberdaya alam secara optimal sebagai potensi sektor pertanian sebagai basis pertumbuhan di pedesaan. Hal itu dikarenakan sektor pertanian memiliki kemampuan khusus untuk mengurangi tingkat kemiskinan dibandingkan dengan sektor lainnya diluar pertanian. Sektor pertanian juga berkaitan dengan ketahanan pangan suatu daerah. Secara nasional ketahanan pangan merupakan isu yang sangat strategis. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan dan menjaga stabilitas ketahanan pangan adalah menjamin ketersediaan pangan di suatu daerah Tarigan (2005).

Sama halnya dengan pembangunan pertanian tanaman pangan di Kabupaten Sumenep pulau Madura Jawa Timur yang menempati posisi strategis dan penting, karena untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan bahan pangan pokok masyarakat, meningkatkan pendapatan/kesejahteraan petani dan masyarakat. Sumenep merupakan kabupaten yang mempunyai program

swasembada pangan dan optimis untuk mencapai target yang sudah ditentukan, setelah sukses menanam padi di lahan kering seluas 40 hektar (Dinas Pertanian Kabupaten Sumenep, 2018). Berdasarkan data BPS Kabupaten sumenep, sektor pertanian merupakan sektor dengan kontribusi tertinggi. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1.1 terkait Angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tentang kontribusi sektor pertanian di kabupaten Sumenep.

Tabel 1.1
PDRB ADHK Kabupaten Sumenep Tahun 2012-2016

Sektor Ekonomi	Tahun (Juta Rupiah)					(%) tahun 2016
	2012	2013	2014	2015	2016	
Pertanian, kehutanan & perikanan	6,308,814.1	6,681,011.0	6,886,802.5	7,184,416.1	7,440,120.9	33.3
Pertambangan	4,743,721.0	6,364,221.7	6,878,207.4	6,378,318.1	6,121,618.1	27.4
Industri pengolahan	864,678.7	929,100.8	992,176.8	1,059,271.6	1,125,192.3	5.04
Listrik, Gas Air	15,326.3	16,087.7	16,702.1	17,006.8	17,596.6	0.07
Konstruksi	1,130,155.3	1,196,922.5	1,274,044.4	1,312,987.7	1,384,020.3	6.20
Pdg besar dan eceran	1,887,152.2	2,076,737.2	2,227,801.7	2,376,422.5	2,537,900.1	11.4
Transportasi dan pergudangan	167,776.9	183,281.6	200.864,2	219,174.8	237,424.4	1.07
Akomodasi	107,973.5	117,623.7	129,091.6	141,450.6	155,193.7	0.69
Informasi komunikasi	795,894.9	896,590.7	1,008,505.1	1,084,810.1	1,191,115.2	5.33
Jasa keu & asuransi	285,835.7	324,088.1	354,321.8	383,964.1	416,817.3	1.86
Real estate	163,406.0	176,183.8	191,257.4	206,233.1	220,158.8	0.98
Jasa perusahaan	31,931.4	34,206.0	36,824.5	39,671.1	42,117.7	0.18
Adm pemerintahan, pertahanan dan jamsos wajib	601,412.4	613,008.8	621,036.7	634,557.4	660,510.8	2.96
Jasa lainnya	560,941.7	606,009.8	659,308.5	712,291.9	761,904.1	3.41
Total PDRB	16,064,771.1	20,218,073.4	21,476,944.3	21,750,576.0	22,311,690.1	100

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sumenep, 2016

Tabel 1.1 diatas menggambarkan bahwa sektor pertanian memiliki kontribusi terbesar dalam penentuan PDRB di Kabupaten Sumenep. Namun untuk distribusi presentase sektor pertanian dari tahun 2012-2016 mengalami penurunan. Berangkat dari sektor pertanian inilah seharusnya pembangunan ekonomi masyarakat Kabupaten Sumenep dimulai. Jika mengacu terhadap program pemerintah terkait swasembada pangan setelah padi, hal ini tidak akan dapat efektif apabila semua aspek ditangani, artinya harus membatasi pada sub sektor tanaman pangan sebagai indikator swasembada pangan serta komoditas unggulan apa dari sub sektor tanaman pangan yang dimiliki oleh Kabupaten Sumenep serta bagaimana strategi pengembangannya. Sehingga diharapkan akan melahirkan efek pengganda (*multiplayer effect*) sebagai langkah awal pendongkrak dalam pembangunan ekonomi pertanian di Kabupaten Sumenep.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka beberapa permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Komoditas pertanian sub sektor tanaman pangan apa saja yang merupakan komoditas unggulan di Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana strategi pengembangan tanaman pangan komoditas unggulan di Kabupaten Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan mengidentifikasi komoditas pertanian sub sektor tanaman pangan merupakan komoditas unggulan di Kabupaten Sumenep
2. Mengetahui dan mengidentifikasi strategi pengembangan tanaman pangan komoditas unggulan di Kabupaten Sumenep

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini antara lain:

1. Diharapkan dapat menjadi referensi dan pertimbangan bagi pemerintah Kabupaten Sumenep selaku pemangku kebijakan agar dapat dijadikan bahan pertimbangan perencanaan pembangunan daerah dimasa yang akan datang tentunya melalui strategi pengembangan komoditas unggulan sub sektor tanaman pangan di kabupaten Sumenep
2. Diharapkan akan menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk membahas mengenai identifikasi/penentuan komoditas unggulan sub sektor di kabupaten Sumenep
3. Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan akan memberikan sumbangan pemikiran baru bagi perkembangan ilmu dan teknologi. Khususnya dibidang sosial ekonomi pertanian.